

Pengaruh Arsitektur Timur Tengah Terhadap Ornamen-Ornamen Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh

Melda Hikmah

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Email: meldahikmah08@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan zaman membawa dampak terhadap seni arsitektur, salah satunya adalah perkembangan seni arsitektur masjid. Berdasarkan bentuk masjid mengacu pada arsitektur masjid dengan ciri bentuk masjid peninggalan Dinasti Abbasiyah (Mesir) menurut peninggalan beberapa periode berbeda dalam sejarah kejayaan dinasti Islam di masa lalu. (Mesopotamia), Dinasti Umayyah (Andalusia/Spanyol), Dinasti Safawi (Iran), Dinasti Mughal (India), Kekaisaran Ottoman (Turki). Timur Tengah adalah istilah yang digunakan Inggris untuk wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Wilayah yang disebutkan Menlu RI adalah Aljazair (Aljazair), Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Irak, Bahrain, Lebanon, Kuwait, Libya, Mesir, Oman, Maroko, Qatar, Sudan, Palestina, Tunisia, dan Suriah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode gabungan atau campuran yaitu mengumpulkan data Primer dan Sekunder, masjid Haji Keuchik Leumiek dipercaya mempunyai pengaruh arsitektur Timur Tengah, berdasarkan dekorasi arsitektur Islam yang terdapat pada masjid Haji Keuchik Leumiek yaitu: kubah, menara, mimbar, mihrab, dan ornamenisasi terkait dengan relief dan ukiran, Kaligrafi pada kubah, Geometri, Lampu gantung serta ukiran pada pintu masjid. Wilayah Timur Tengah merupakan periode masjid pada dinasti masa kejayaan Abbasiyah dan Safawi maka karakteristik masjid Haji Keuchik Leumiek mendapat pengaruh pada masa Abbasiyah dan Safawi yang berkembang di wilayah Timur Tengah, dan pada masa setelahnya yaitu pada masjid Nabawi dan Madinah.

Kata Kunci: Arsitektur, Ornamen, Timur Tengah, Masjid Keuchik Leumiek

Pendahuluan

Sejarah awal masuknya Islam di Aceh, mencatat bahwa hubungan Aceh dengan Timur Tengah sudah terjalin sejak lama. Raja Malik dari Aceh memiliki hubungan dekat dengan ahli agama Islam yang menganut mazhab Syafi'i. Masuknya Islam di Aceh diabadikan oleh Ibnu Batutah dan Tome Pires, yaitu seorang musafir dari Portugis. Masuknya Islam di Aceh dilatarbelakangi oleh berbagai Negara yaitu, Mekkah/Arabiyah, Gujarat/India, Turki, Cina dan Persia (Jusu, 2023).

Masuknya negara-negara tersebut salah satunya adalah Timur Tengah telah mempengaruhi budaya yang ada di Aceh, terutama dalam seni dan arsitektur Islam, yang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan seni dan arsitektur diberbagai wilayah. Elemen arsitektur merupakan bagian-bagian pelengkap bangunan yang seringkali di anggap sangat penting dalam pembangunan arsitektur Islam. Nasseem,

Sumayya menjelaskan bahwa ada beberapa serangkain elemen yang membuat produk arsitektur Islam lebih unik dan menarik, yaitu: motif geometris, kaligrafi Arab, kubah dan menara, penggunaan keramik, mozaik, air mancur, pencahayaan dan elemen lainnya (Ghozali & Zuhri, 2020). Pengaruh budaya Timur Tengah dalam seni dan arsitektur Islam telah memberikan kekayaan dan keindahan yang khas dalam pembangunan masjid dan hiasan di Aceh . Namun, perlu diingat bahwa pengaruh ini juga diadaptasi dan diinterpretasikan sesuai dengan konteks sosial dan budaya Aceh, sehingga menciptakan keunikan tersendiri dalam seni dan arsitektur Islam di daerah tersebut (Dafrina & Siska, 2021).

Masjid tidak hanya sebagai tempat sujud (ruang shalat), dalam hal itu juga adanya keterkaitan terhadap bentuk yang membuat berkesan dan disukai oleh manusia. Masjid adalah tempat atau rumah ibadah umat Muslim. Masjid tidak hanya di peruntukkan untuk umat Muslim beribadah tetapi juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti musyawarah, pengajian, dan sebagainya. Timur Tengah bukan merupakan sebuah negara melainkan sebutan lain oleh bangsa Inggris untuk Asia Barat Daya (Mughal, 2013). Istilah ini lebih sering digunakan dalam tulisan mengenai arkeologi dan masa prasejarah kawasan tersebut. Kebanyakan literatur Barat mendefinisikan Timur Tengah sebagai negara-negara di Asia Barat Daya, mulai dari Iran (Persia) hingga Mesir, meskipun sebagian besar wilayahnya berada di Afrika Utara, umumnya dianggap sebagai bagian dari Timur Tengah. Timur Tengah juga disebut sebagai negeri para kaum muslimin atau sebelum itu disebut sebagai Timur Dekat, negara yang mencakup kedalam wilayah Timur Tengah berdasarkan penetapan Kementrian Luar Negeri RI adalah Aljazair (Algeria), Arab Saudi, Emiran Arab, Irak, Bahrain, Lebanon, Kuwait, Libya, Mesir, Oman, Maroko, Qatar, Sudan, Palestina, Tunisia, dan Suriah. Berbicara tentang arsitektur Timur Tengah selalu merujuk pada masjid-masjid yang berada di semanjung Arab. Tampilan dari pada Masjid Haji Keuchik Leumiek tidak menunjukkan seperti tampilan masjid-masjid yang sudah ada sebelumnya yang ada di wilayah Aceh, seperti penggunaan Atap kubah Masjid Haji Keuchik Lemik memiliki bentuk kubah yang besar diapit oleh empat kubah kecil di sekelilingnya. Selain itu, ada juga satu menara yang menjulang tinggi di sampingnya, maupun penggunaan relief khas Aceh, namun tampilannya lebih merujuk pada penggunaan dari gaya arsitektur masjid khas Timur Tengah. Dalam hal ini penulis akan mencoba membahas bagaimana pengaruh Ornamen-ornamen Timur Tengah yang digunakan dalam masjid Haji Keuchik Lemik di Banda Aceh.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis memakai metode gabungan atau campuran. Dalam metode ini, peneliti menggabungkan pengumpulan data dari sumber *sekunder* (baca jurnal) dan sumber *primer* (wawancara) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian (Efendi & Hadana, 2022). Metode penelitian gabungan ini membantu peneliti untuk memanfaatkan kekuatan kedua jenis data tersebut. Dengan membaca jurnal, penulis dapat mengakses penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Sementara itu, dengan melakukan wawancara, penulis dapat mengumpulkan data langsung dari responden yang relevan dengan topik penelitian, sehingga mendapatkan perspektif yang unik dan detail.

Pembahasan/hasil

a. Sejarah Pembangunan Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh

Masjid Haji Keuchik Lemik adalah salah satu masjid yang terletak di Banda Aceh. Masjid ini memiliki sejarah pembangunan yang panjang dan bermula niat pembangunannya pada tahun 1879. Masjid ini dibangun oleh seorang tokoh masyarakat Aceh yang bernama Haji Harun Keuchik Lemik, masjid ini memiliki nilai historis dan menjadi bagian dari perkembangan agama Islam di Aceh. Sejarah panjangnya memberikan kekayaan budaya dan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Dan masjid ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan di Banda Aceh. Selain sebagai tempat menunaikan ibadah, masjid ini juga digunakan untuk pengajian, kajian agama, dan pelatihan keagamaan lainnya (Harahap, 2019). Sebagai mana yang kita ketahui masjid juga dapat dimaknai pula sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas manusia yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan-kegiatan ini menarik jamaah dari berbagai kalangan dan berkontribusi dalam pengembangan spiritualitas dan pengetahuan agama di masyarakat. Kemudian, masjid Haji Keuchik Leumiek memiliki arsitektur yang indah dan menarik. Kubah setengah bola dan menara sebagai tempat panggilan salat menjadi ciri khas arsitektur masjid ini. Ornamen-ornamen yang terinspirasi oleh seni dan arsitektur Islam Timur Tengah juga menambah keindahan dan keunikan masjid ini. Keindahan arsitektur dan ornamen-ornamen masjid Haji Keuchik Leumiek membuatnya menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan dan pengunjung.

Masjid Haji Keuchik Leumiek, yang terletak di Desa Lamseupeng, Banda Aceh, memiliki sejarah pembangunan yang menarik. Masjid ini dibangun oleh Haji Harun Keuchik Leumik, yang merupakan seorang saudagar logam mulia, wartawan, dan sejarawan Aceh. Proses pembangunan masjid ini berlangsung selama 2,4 tahun. Masjid yang memiliki luas 34 x 22 meter persegi ini berdiri di atas tanah seluas 2500 meter persegi, di kompleks

Balai Pengajian Haji Keuchiek Leumiek yang memiliki luas total 3500 meter dan menggabungkan corak arsitektur Timur Tengah dengan balai rumah adat Aceh. Masjid ini dikenal dengan sebutan "Masjid Emas Aceh" karena hampir seluruh bangunannya berwarna kuning keemasan (Nur, 2019).

Masjid ini merupakan salah satu masjid megah yang memiliki arsitektur yang indah dan mengesankan. Pada tanggal 19 Juli 2016, dilakukan peletakan batu pertama pembangunan masjid ini. Pada dasar pembangunan masjid Haji Keuchik Leumik adalah niat dari pak Harun dan beliau amanahkan kepada putra beliau untuk membangun sebuah masjid. Ketika pak Haji Harun amanahkan kepada putra beliau untuk membangun masjid dengan empat persyaratan. *Pertama*, harus dibangun dengan bentuk seindah mungkin. *Kedua*, tidak boleh minta bantuan kemana-mana. *Ketiga* tidak boleh mengatakan jumlah dana yang dihabiskan untuk proses pembangunan masjid. *Keempat* masjid harus atas nama Haji Keuchiek Leumiek. Dan untuk arsitek pembangunan masjid tersebut yaitu Haji Muhammad Kamaruzzaman atau biasa di panggil pak Haji memet, beliau adalah putra Haji Harun Keuchik Leumiek dan pada saat itu pak Harun berusia 69-70 tahun, setelah perkara pembangunan masjid dialihkan kepada pak Haji Memet. Namun gambar dasar untuk pembangunan masjid tidak ada hanya saja ada gambar coret-coretan sedikit namun tidak spesifik seperti gambar pembangunan masjid pada umumnya, ketidak adaan gambar tersebut dikarenakan adanya peralihan dari ornamen atau bentuk dan perubahan dari program pak Harun. Kemudian semua perkara pembangunan masjid tersebut dikendalikan oleh pak Haji Memet, beliau mengembangkan dan menuangkan segala inpirasi serta ide-ide dalam pelaksanaan pembangunan masjid. Kemudian pak Haji Memet memanggil tukang dan mengarahkan segalanya, hampir 70% pak Hjai Memet ada dilapangan dan tiap hari di kontrol serta tidak ada campur tangan orang lain sedikit pun (Ramadhan, 2019).

Dan masjid ini diresmikan pada tanggal 28 Januari 2019 oleh Pelaksana Tugas Gubernur Aceh, Nova Iriansyah. Desain arsitektur masjid ini mengadopsi gaya arsitektur Masjid Nabawi di Madinah. Masjid Haji Keuchik Leumiek memiliki kemiripan dengan istana megah yang dibangun oleh Ratu Bilqis untuk menggoda Nabi Sulaiman dan negeri ratu Balqis dijuluki dengan *Baldataun Toyyibah* (Mursalin, 2019). Kemudian masjid Haji Keuchik Leumiek ini juga terletak berdampingan dengan sebuah sungai yang menambah keindahan dan suasana yang menenangkan. Pada sore hari, masjid ini terlihat seperti terapung di atas air karena pantulan cahaya yang indah. Masjid Haji Keuchik Leumiek memiliki sejarah panjang dan merupakan impian dari Haji Harun selama 20 tahun. Masjid ini menjadi salah satu destinasi yang menarik bagi masyarakat untuk mengunjunginya.

Masjid Haji Keuchik Lemik juga memiliki peran yang penting dalam masyarakat Aceh. Sebagai tempat berkumpulnya para ulama, masjid ini menjadi pusat penyebaran ajaran Islam, pemahaman agama, dan pengembangan ilmu pengetahuan agama. Masjid ini juga berperan dalam mempererat hubungan sosial dan kebersamaan umat muslim di Banda Aceh. Dan masjid ini juga menjadi simbol penting dalam identitas budaya Aceh. Ornamen-ornamen dan arsitektur masjid ini mencerminkan kekayaan seni dan budaya Aceh yang diintegrasikan dengan pengaruh Timur Tengah. Masjid ini menjadi wujud dari kebanggaan masyarakat Aceh terhadap warisan budaya dan agama mereka.

Dengan sejarah panjangnya, peran dalam kegiatan keagamaan, keindahan arsitektur, peran dalam masyarakat, dan identitas budaya yang kuat, Masjid Haji Keuchik Leumiek menjadi salah satu masjid yang penting dan dihormati di Banda Aceh.

b. Pengaruh Timur Tengah Terhadap Ornamen-Ornamen Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh

Masjid Haji Keuchik Leumiek memiliki ornamen-ornamen yang mengadopsi gaya arsitektur Timur Tengah dan menyerupai masjid Nabawi di Madinah, Arab Saudi dan beberapa masjid di sekitar masjid tersebut. Beberapa ornamen-ornamen yang dapat dilihat di masjid ini antara lain:

Tabel 1. Pengaruh Arsitektur Timur Tengah pada masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh.

a. Kubah dan Menara	Gambar
<p>Kubah adalah bentuk bagian atap yang dibuat melengkung dan mengerucut pada bagian ujungnya yang menghiasi atap, bentuknya pun dapat beragam, boleh jadi seperti separoh bola atau kubah piring (lebih rendah dari kubah separoh bola) atau kubah bawang (karena seperti bawang) dan terkadang pada bagian puncaknya dapat diberi seperti gonjong rumah adat dan terkadang dihiasi dengan lambang bintang dan bulan sabit (Husni, 2017).</p>	

Menara masjid adalah sebuah bangunan yang tinggi menjulang keatas yang dapat dilihat dari jarak jauh yang berfungsi sebagai tempat dikumandangkan adzan yaitu seruan untuk memanggil umat muslim shalat. Dengan kata lain menara masjid bisa disebut sebagai simbol dari peradaban Islam **(Sutrisno & Prijadi, 2013)**.



Kubah masjid Haji Keuchik Leumik tidak secara khusus dipengaruhi oleh negara tertentu. Namun, desain kubah masjid ini mengadopsi gaya arsitektur Masjid Nabawi di Madinah. Kubah tersebut memiliki bentuk yang menonjol dan mempercantik bangunan masjid dengan lahan seluas 3.500 M persegi. Masjid ini memiliki lima kubah yang indah dan menonjol di atapnya. Selain itu, terdapat juga menara yang menjulang tinggi, memberikan kesan megah pada bangunan. Bentuknya menyerupai setengah bola dengan permukaan yang melengkung secara halus. Kubah masjid Haji Keuchik Leumik memiliki warna kuning keemasan yang mencolok. Warna ini memberikan kesan megah dan elegan pada bangunan masjid. Material yang digunakan untuk membangun kubah ini biasanya terbuat dari bahan logam atau beton yang dilapisi dengan lapisan khusus untuk memberikan tampilan yang indah dan tahan lama.

Ornamentasi kubah masjid Haji Keuchik Leumik dihiasi dengan berbagai ornamen dan ukiran yang menghiasi permukaannya. Ornamen-ornamen ini bisa berupa kaligrafi Arab, geometri, atau motif-motif khas Aceh. Hal ini menambah keindahan dan kekhasan kubah tersebut. Kubah masjid Haji Keuchik Leumik dirancang dengan proporsi dan skala yang sesuai dengan ukuran dan bentuk bangunan masjid itu sendiri. Hal ini menciptakan harmoni dan keselarasan antara kubah dengan seluruh struktur masjid. Beberapa ornamen dan ukiran yang dapat ditemukan pada kubah masjid Haji Keuchik seperti kaligrafi Arab yang diukir dengan indah. Kaligrafi tersebut biasanya berisi ayat-ayat al-Quran atau kalimat-kalimat pujian kepada Allah SWT, kubah masjid ini juga dihiasi dengan motif geometri yang terukir dengan rapi. Motif geometri ini mencakup pola-pola seperti bintang, segi empat, dan lingkaran yang memberikan kesan simetris. Kemudian kubah masjid Haji Keuchik Leumik juga menghadirkan motif-motif khas Aceh. Motif ini bisa berupa hiasan daun, bunga, atau motif lain yang terinspirasi oleh seni dan budaya tradisional Aceh. Selain itu, kubah masjid ini juga memiliki

hiasan khas Islam seperti bulan sabit, bintang, atau motif-motif yang terkait dengan simbol-simbol agama Islam.

Keunikan dan variasi ini memberikan identitas dan karakteristik khusus pada kubah masjid Haji Keuchik Leumik, makna filosofis yang terkandung dibalik jumlah dan bentuk kubah di masjid ini menggambarkan bahwa rukun islam itu ada lima dan shalat adalah tiang agama maka kedudukan kubah besar bagaikan kedudukan shalat diantara rukun islam yang lainnya. Selain itu ada juga yang memahami dan memaknai bahwa kubah yang lima itu menggambarkan bahwa umat islam mendirikan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Menurut analisa penulis ciri dari bentuk kubah menunjukkan ciri bentuk seperti masjid yang berada di wilayah Timur Tengah (Safawi) salah satunya adalah pada kubah masjid imam shah yang berbentuk seperti bawang. Kemudian Menara pada masjid Haji Keuchik Leumik menunjukkan bentuk arsitektur setelah pada masa Abbasiyah dan Safawi yaitu seperti menara yang ada di masjid Nabawi mempunyai ruangan dan warna yang keemasan.

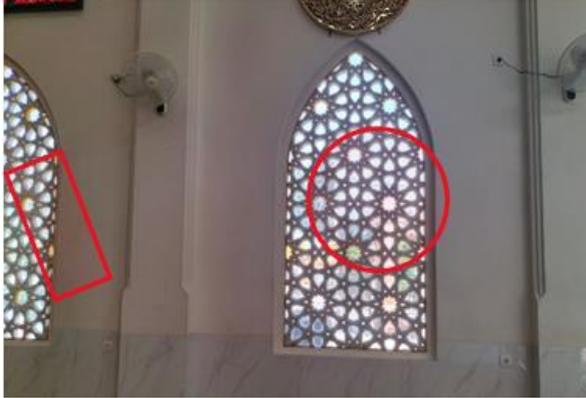
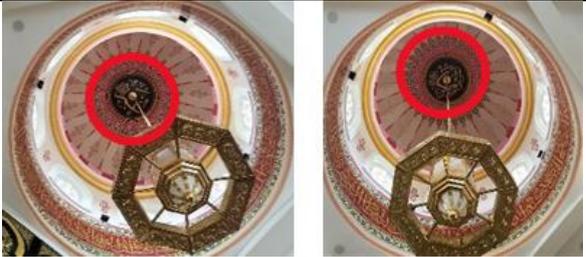
b. Mihrab dan Mimbar	Gambar
<p>Mihrab adalah tempat yang menunjukkan arah kiblat yang digunakan oleh imam saat melaksanakan shalat. Mimbar adalah tempat di mana khutbah Jumat dan ceramah agama lainnya disampaikan. Keduanya biasanya dihiasi dengan ukiran dan ornamen yang indah. Ukuran tingginya mihrab kira-kira dua meter, lebar satu meter, ukuran dalam (menjorok ke depan) kira-kira dua meter. Ruang dalamnya berbentuk melengkung setengah lingkaran dengan di luarnya ada sedikit hiasan (Syafwandi, 1993).</p>	

Mihrab dan mimbar di Masjid Haji Keuchik Leumik dihiasi dengan ornamen-ornamen yang indah dan artistik. Beberapa ornamen yang dapat ditemukan pada Mihrab dan Mimbar tersebut antara lain: *pertama*, mihrab dan mimbar dihiasi dengan kaligrafi Arab yang indah. Kaligrafi ini terdiri dari tulisan-tulisan ayat-ayat al-Quran atau kalimat-kalimat pujian kepada Allah. Kaligrafi ini ditulis dengan gaya seni yang khas dan memberikan kesan

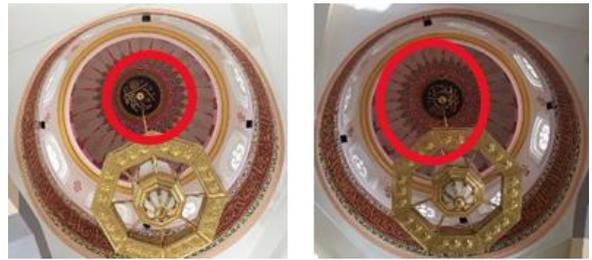
estetika yang menawan. *Kedua*, mihrab dan mimbar juga dihiasi dengan ukiran kayu yang rumit dan indah. Ukiran kayu ini menggambarkan motif-motif geometris, bunga-bunga, dan ornamen-ornamen lainnya. Ukiran kayu ini memberikan sentuhan tradisional dan klasik pada Mihrab dan Mimbar. *Ketiga*, beberapa bagian mihrab dan mimbar dihiasi dengan hiasan emas yang memberikan kilauan dan keanggunan pada ornamen tersebut. Hiasan emas ini menambah kemewahan dan keindahan pada mihrab dan mimbar. *Keempat*, terdapat juga penggunaan batu permata atau batu-batuan berwarna sebagai hiasan pada mihrab dan mimbar. Batu-batu ini memberikan kilauan dan keindahan yang khas pada ornamen tersebut.

Ornamen-ornamen ini memberikan nilai estetika yang tinggi pada mihrab dan mimbar, serta menambah keindahan dan keagungan Masjid Haji Keuchik Leumik. Ornamen pada mihrab dan mimbar di Masjid tersebut menampilkan kesan estetika yang indah dan memukau seperti, Keindahan Artistik, Ornamen-ornamen tersebut dirancang dengan keahlian dan ketelitian tinggi. Relief, ukiran, kaligrafi, dan hiasan emas yang rumit dan indah menciptakan keindahan artistik yang memikat mata. Setiap detail ornamen dipilih dengan hati-hati untuk menciptakan harmoni visual yang memukau. Kemudian keterampilan tangan yang terampil. Ornamen-ornamen ini merupakan hasil keterampilan tangan para pengrajin yang ahli. Ukiran kayu yang rumit, kaligrafi yang presisi, dan hiasan emas yang halus menunjukkan keahlian yang tinggi para pengrajin dalam menciptakan ornamen yang memukau. Selanjutnya, kemewahan dan keanggunan, penggunaan hiasan emas, batu permata, dan detail-detail yang mewah menambahkan kesan kemewahan dan keanggunan pada Mihrab dan Mimbar. Ornamen-ornamen ini memberikan sentuhan istimewa yang memperkaya tampilan keseluruhan masjid. Ornamen-ornamen ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga membawa makna dan simbolisme agama yang dalam. Kaligrafi Arab yang menggambarkan ayat-ayat al-Quran dan motif-motif religius memberikan pesan-pesan keagamaan yang kaya pada Mihrab dan Mimbar.

Keseluruhan, ornamen pada Mihrab dan Mimbar di Masjid Haji Keuchik Leumik menciptakan kesan estetika yang mempesona, menggabungkan keindahan artistik, keterampilan tangan yang terampil, kemewahan, dan makna agama yang mendalam. Pola geometris mihrab pada masjid ini dihiasi dengan mihrab lengkungan tempat imam berdiri, penggunaan pola geometri, kaligrafi, lafadz Allah dan Muhammad, merujuk pada masa Safawiyah, masjid Nabawi, dan masjid Madinah. Sedangkan mimbar masjid ini, merujuk pada bentuk klasik dan modern yang mempunyai kubah kerucut bagaikan bawang serta bentuk bulan di atasnya sedangkan dan 4 kubah lainnya mengikuti kubah yang besar, seperti yang terdapat pada salah satu masjid yang ada di Timur Tengah yaitu Masjid Madinah.

c. Ornamenisasi	Gambar
<p>Relief dan Ukiran Seni relief ini merupakan ungkapan perasaan dan pikiran yang dituangkan pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau bentuk, warna, tekstur dan ruang atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang, yang menampilkan bentuk dekoratif, sehingga hasilnya seperti lukisan yang timbul dari permukaan (Afif, 2018).</p>	
<p>Ukiran merupakan gambar hiasan dengan bagian-bagian cekung (<i>kruwikan</i>) dan bagian-bagian cembung (<i>buledan</i>) yang menyusun suatu gambar yang indah. pernyataan ini berkembang hingga dikenal sebagai seni ukir yang merupakan seni membentuk gambar pada kayu, batu, atau bahan-bahan lain (Jazuli, 2016).</p>	
<p>Geometri Geometri yang merupakan bagian dari ilmu matematika memiliki andil yang besar dalam kesenian dan arsitektur Islam pada saat itu. Keindahan yang terlihat dan menjadi saksi hingga saat ini di istana Alhambra, Spanyol, merupakan salah satu contoh peninggalan masyarakat muslim Spanyol dalam berkesenian dan berarsitektur di masa itu (Pramono, 2012).</p>	
<p>Kaligrafi pada kubah kaligrafi yang terdapat pada bagian dinding dan kubah merujuk pada penggunaan seperti masjid yang berkembang pada masa Abbasiyah dan perkembangan setelahnya, pola arabesque yang terdapat pada</p>	

bagian dekatar lafadz Allah SWT dan Muhammad SAW juga merujuk pada khas arsitektur Timur tengah pada masa Abbasiyah. Kelima kubah ini di hiasi dengan kaligrafi yang sangat indah, kubah pertama tertulis kalimat nama-nama Allah serta mengagungkan Nabi S.A.W, sedangkan kubah kecil lainnya dihiasi dengan kaligrafi nama-nama shabat Nabi S.A.W, diawai dengan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalif, hal ini yang menjadi pembeda antara masjid Keuchik Leumiek dan masjid lainnya yang ada di kota banda Aceh.



Lampu Gantung

Penggunaan lampu gantung besar di tengah ruangan merupakan salah satu ciri khas arsitektur masjid islam terutama yang berada di daerah timur tengah (Alfiah, 2022).



Pintu

Bentuk pintu pada masjid Haji Keuchik Leumiek memiliki bentuk dua daun pintu, pola ubi jalar di susun merata berwarna warni diatas pintu masjid dan pola geometri juga tertera disamping pola ubi jalar, dan ini merupakan pengaruh gaya arsitektur Timur Tengah yang berkembang pada masa Safawiyah maupun setelahnya.



Masjid ini memiliki relief dan ukiran yang rumit dan indah didinding dan langit-langitnya. Relief-relief ini menggambarkan adegan-adegan sejarah dan simbol-simbol agama. Terdapat relief yang menggambarkan kisah-kisah penting dari kehidupan Nabi Muhammad s.a.w dan para Nabi dan Rasul lainnya. Kisah-kisah ini meliputi peristiwa-peristiwa penting seperti hijrah,

perang Badar, dan lain-lain. Selain itu ada juga Beberapa relief yang menggambarkan ayat-ayat al-Quran yang memiliki makna penting dalam agama Islam. Relief ini memberikan pesan-pesan keagamaan kepada para jamaah yang melihatnya.

Kemudian ornamen geometris yang rumit dan simetris juga merupakan ciri khas arsitektur Timur Tengah. Ornamen-ornamen ini dapat ditemukan di dinding-dinding masjid, pintu masuk, dan bagian lain dari masjid ini. Dan motif *Arabesque* adalah sebuah motif dekoratif yang rumit dan terdiri dari pola-pola geometris yang melibatkan bunga, daun, atau elemen alam lainnya. Motif ini sangat populer dalam seni dan arsitektur Islam, terutama di wilayah Timur Tengah.

Di masjid Haji Keuchik Leumik, motif Arabesque dapat ditemukan dalam beberapa elemen dekoratif seperti, pintu masuk masjid, terdapat ukiran atau pahatan dengan motif Arabesque yang indah. Motif ini memberikan sentuhan artistik pada pintu masuk masjid. Selain itu Jendela-jendela di masjid juga dapat memiliki ornamen dengan motif Arabesque. Ornamen ini memberikan sentuhan elegan pada jendela-jendela masjid. Dan di sekitar dinding-dinding masjid, terdapat ukiran atau pahatan dengan motif Arabesque yang menghiasi ruang masjid. Motif ini memberikan keindahan dan keagungan pada dinding-dinding masjid. Motif Arabesque di masjid Haji Keuchik Leumik merupakan salah satu elemen dekoratif yang memberikan nuansa seni dan keindahan dalam desain masjid tersebut. Penggunaan pola geometri pada dinding masjid Haji Keuchik Leumik merujuk pada bentuk masa klasik dan modrn yaitu pada masa Safawi terdapat di masjid Shah Imam dan masa setelahnya yaitu pada masjid Nabawi dan Madinah.

Selain itu masjid ini memiliki lampu gantung yang sangat indah. Lampu gantung ini memiliki diameter tiga meter dan tergantung di bagian dalam kubah, menambah kemewahan masjid ini. Pada malam hari, masjid terlihat lebih berwarna dengan kilauan cahaya lampu. Banyak orang yang terpesona dengan pesona masjid ini, terutama saat disaksikan dari seberang bantaran Krueng Aceh. Penggunaan lampu gantung pada masjid Haji Keuchik Leumik merujuk pada bentuk masa modrn yaitu pada masjid Nabawi dan Madinah. Dan hiasan kaligrafi di Masjid Haji Keuchik Leumik, terdapat hiasan kaligrafi yang indah. Kaligrafi ini menghiasi dinding-dinding masjid dan memberikan sentuhan seni Islam yang khas, dengan tulisan-tulisan Arab yang mengandung ayat-ayat al-Quran atau kalimat-kalimat pujian kepada Allah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisa penulis, penerapan desain dari pada masjid Haji Keuchik Leumik tidak tertuju dari negara tertentu akan tetapi penerapam ornamen-ornamen masjid ini teridentifikasi oleh bentuk yang

mendapat pengaruh dari arsitektur Timur Tengah, melalui elemen-elemen arsitektur Islam dan tampilan masjid Haji Keuchik Leumik sendiri menampilkan bentuk yang berbeda dari pada masjid-masjid yang sudah di bangun pada sekitar lokasi pembangunan masjid Haji Keuchik Leumik. Bentuk pada bangunan masjid Haji Keuchik Leumik di identifikasikan melalui ornamen-ornamen arsitektur Islam yang dipengaruhi oleh gaya arsitektur pada masa Abbasiyah, Safawiyah maupun setelahnya seperti masjid Madinah dan Nabawi, dan juga perkembangan masjid yang berada di wilayah Timur Tengah setelah masa Abbasiyah dan Safawiyah. ornamen-ornamen arsitektur Islam yang mempengaruhi bentuk pada masjid Haji Keuchik Leumik dapat di lihat dari: Kubah masjid Haji Keuchik Leumik merujuk pada bentuk seperti pada masa Abbasiyah dan Safawiyah, sedangkan menara masjid Haji Keuchik Leumik merujuk pada bentuk elemen arsitektur Islam setelah masa Abbasiyah dan Safawiyah dan masa setelahnya yaitu Madinah dan Nabawi, kemudian mihrab masjid Haji Keuchik Leumik terdapat lengkungan dan geometri, dan kaligrafi seperti yang berkembang pada masa Safawiyah, maupun setelahnya dan penggunaan lafadz Allah SWT dan Muhammad SAW, mimbar masjid Haji Keuchik Leumik mengikuti bentuk seperti pada masa setelah Safawiyah yaitu pada masjid Madinah dan Nabawi. Sedangkan ornamensi pada masjid ini terdiri dari geometri pada masjid Haji Keuchik Leumik merujuk pada geometri yang berkembang pada masa Abbasiyah dan Safawiyah, Kaligrafi pada kubah masjid Haji Keuchik Leumik merujuk pada bentuk arsitektur masjid pada masa Abbasiyah dan Safawiyah dan setelahnya, pintu pada masjid Haji Keuchik Leumik merujuk pada bentuk arsitektur masjid yang berkembang di wilayah Timur Tengah sejak masa Safawiyah dan perkembangan setelahnya.

Daftar Pustaka

- Afif, F. (2018). Pisang Sebagai Inspirasi Dalam Karya Relief Kayu. *Serupa: The Journal of Art Education*.
- Alfiah, N. (2022). Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Pada Arsitektur Masjid Sunan Giri dan Ulul Albab. *MOZAIK: Buletin Perancangan Arsitektur*, 1(1), 1–8.
- Dafrina, A., & Siska, D. (2021). Identifikasi Pengaruh Arsitektur Timur Tengah pada Desain Masjid Raya Pase Pantan Labu. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, 9.
- Efendi, S., & Hadana, E. S. (2022). Criminal Law and Social Development in Aceh. *PROCEEDINGS: Dirundeng International Conference on Islamic Studies*, 185–196. <https://doi.org/10.47498/dicis.v1i1.1034>

- Ghozali, I., & Zuhri, S. (2020). Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid sebagai Komponen Daya Tarik pada Wisata Religi. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 5(1), 91–96.
- Harahap, A. P. (2019). Peran Masjid Sebagai Pembentuk Identitas Tempat. *GORA: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 17(1), 53–63.
- Husni, M. (2017). Seni Arsitektur Masjid di Luhak Agam Dalam Tinjauan Estetis-Filosofis. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 11(78), 178–189.
- Jazuli, A. K. (2016). Tinjauan Mashlahah Terhadap Perlindungan Seni Ukir Melalui Indikasi Geografis. *JURISDICTIE*, 7(1), 20–32. <https://doi.org/10.18860/j.v7i1.3676>
- Jusu, L. (2023). Teori Masuknya Islam di Nusantara dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Aceh. *SYATTAR*, 3(2), 76–85.
- Mughal, M. A. Z. (2013). *Persian Gulf Desert and Semi-desert*. Salem Press.
- Mursalini. (2019). *Pesona Masjid Haji Keuchik Leumik di Aceh*. Acehkini.Com.
- Nur, Z. A. M. (2019). Indahnyanya Masjid Haji Keuchiek Leumiek di Tepi Krueng Aceh. *Serambi Indonesia*.
- Pramono, A. (2012). Pola Geometri Pada Seni dan Arsitektur Islam di Andalusia. *Journal of Islamic Architecture*, 1(3), 133–136. <https://doi.org/10.18860/jia.v1i3.1772>
- Ramadhan, M. (2019). *Sensasi Tarawih di Masjid Haji Keuchiek Leumiek*. Beritakini.Com.
- Sutrisno, A. F., & Prijadi, R. (2013). Rachmat Prijadi, Karakteristik Arsitektur Menara Masjid Sebagai Simbol Islam Dari Masa Ke Masa. *Media Matrasain*, 10(2), 10–12.
- Syafwandi. (1993). *Estetika dan Simbolisme Beberapa Mesjid Tradisional di Banten*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.